



PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA WHATSAPP TERHADAP KESIAPAN KELUARGA MERAWAT PASIEN STROKE

Arif Rohman Hakim*, Diana Tri Lestari, Yulisetyaningrum

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No. I, Purwosari, Kudus, Jawa Tengah 59316, Indonesia

*142022030075@std.umku.ac.id

ABSTRAK

Stroke adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian serta kecacatan. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam merawat pasien stroke. Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada keluarga dan memastikan kelancaran transisi perawatan pasien dari rumah sakit ke rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan media whatsapp terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pre and post-test with control group. Populasi penelitian ini sebanyak 57 pasien. Sampel sebanyak 50 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling dan dihitung dengan rumus finite population correction kemudian dibagi menjadi dua untuk kelompok intervensi sebanyak 25 dan kelompok control 25 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner kesiapan keluarga dan SOP edukasi. Instrumen sudah melalui uji validitas dengan nilai 0,692-0,865 dan nilai Cronbach alpha sebesar 0,811. Data dianalisa dengan uji mann whitney. Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata skor kesiapan keluarga pada kelompok intervensi (pre) sebesar 60,2 menjadi 83,8. Pada kelompok kontrol kesiapan keluarga (pre) sebesar 56,4 dan post sebesar 71,6. Kesimpulan : Ada pengaruh edukasi dengan media whatsapp terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong dengan nilai $p = 0,000$.

Kata Kunci: edukasi; kesiapan keluarga; whatsapp

THE EFFECT OF EDUCATION USING WHATSAPP ON FAMILY READINESS TO CARE FOR STROKE PATIENTS

ABSTRACT

Stroke is one of the most common health problems worldwide and is a leading cause of death and disability. Family involvement is very important in caring for stroke patients. Nurses have a responsibility to educate families and ensure a smooth transition of patient care from hospital to home. This study aims to analyse the effect of education using WhatsApp on the readiness of families to care for stroke patients at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital. This is an experimental study using a pre- and post-test design with a control group. The study population consisted of 57 patients. A sample of 50 people was taken using purposive sampling and calculated using the finite population correction formula, then divided into two groups: an intervention group of 25 and a control group of 25 respondents. The research instruments were a family readiness questionnaire and SOP education. The data were analysed using the Mann-Whitney test. The results of the study explained that the average family readiness score in the intervention group (pre) was 60.2 to 83.8. In the control group, family readiness (pre) was 56.4 and post was 71.6. Conclusion: There is an effect of education using WhatsApp on family readiness to care for stroke patients at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital with a p -value of 0.000.

Keywords: education; family readiness; whatsapp

PENDAHULUAN

Stroke adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian serta kecacatan (Martini et al., 2024). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, risiko seumur hidup untuk mengalami stroke telah meningkat

sebesar 50% dalam 17 tahun terakhir, dan kini diperkirakan 1 dari 4 orang akan mengalami stroke sepanjang hidupnya. terjadi peningkatan 70% dalam insiden stroke, 43% dalam kematian akibat stroke, 102% dalam prevalensi stroke, dan 143% dalam Disability Adjusted Life Years (DALY). Sebagian besar beban stroke global (86% kematian akibat stroke dan 89% DALY) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah (WHO, 2022)

Hasil Risesdas prevalensi stroke di Indonesia meningkat 56% dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2013, menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah, data tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penderita stroke menempati peringkat ke-11 secara nasional, dengan total kasus mencapai 40.972. Dari jumlah tersebut, terdapat 12.542 kasus stroke hemoragik dan 28.430 kasus stroke non-hemoragik (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023). Di tingkat lokal, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara mencatat 1.619 kasus stroke hemoragik dan 1.915 kasus stroke non-hemoragik. Dalam tiga bulan terakhir, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong telah merawat sebanyak 102 pasien stroke.

Stroke sering ditemukan adanya gangguan penurunan kesadaran dengan disertai penurunan aktivitas penderita. Terjadinya peningkatan tekanan intra kranial pada penderita akibat adanya penurunan aliran darah ke otak yang dapat menyebabkan iskemia otak. Penurunan kesadaran diakibatkan dari suplai oksigen ke otak yang menurun secara tiba-tiba dan secara bertahap akan menyebabkan hipoksia pada jaringan tubuh (Yulisetyaningrum, Mardiana, & Wijayanti, 2021). Stroke dapat menimbulkan berbagai manifestasi klinis, seperti gangguan motorik, kesulitan komunikasi, dan masalah persepsi, di mana pasien tidak mampu menginterpretasikan sensasi dengan baik.

Selain itu, stroke juga memengaruhi fungsi kognitif dan psikologis, yang ditandai dengan keterbatasan perhatian, kesulitan memahami informasi, mudah lupa, serta rendahnya motivasi. Kondisi ini sering kali membuat pasien merasa frustrasi selama menjalani proses perawatan dan pemulihan (Sasongko & Khasanah, 2023). Stroke berdampak buruk pada kualitas hidup, tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi keluarga mereka. Pasca stroke, pasien sering menghadapi perubahan psikologis yang signifikan, termasuk rendahnya rasa percaya diri, kesulitan mengontrol emosi, dan meningkatnya kebutuhan akan perhatian dari orang lain (Ainur Rofiq, Nur Rahmat, & Suhartini, 2023).

Keterlibatan keluarga sangat penting dalam merawat pasien stroke. Karena kesulitan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mereka sangat bergantung pada dukungan keluarga (Arista, Nurachmah, & Herawati, 2021). Kesiapan keluarga mencerminkan kemampuan dan kesediaan mereka untuk menjalankan berbagai tanggung jawab dalam pengasuhan pasien, termasuk memberikan perawatan fisik, mendukung kebutuhan emosional, menyediakan fasilitas pendukung di rumah, serta menghadapi tekanan selama proses pengasuhan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan keluarga antara lain pengalaman mereka sebagai caregiver sebelum stroke terjadi, edukasi yang telah diterima terkait perawatan, serta sejauh mana peran dan tanggung jawab yang harus diemban oleh anggota keluarga tersebut (M Abu, Arafat, & Syahrul, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan pentingnya intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam memberikan perawatan sehari-hari untuk pasien pasca-stroke, mengurangi beban, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup caregiver (Rumiati, Kariasa, & Waluyo, 2021). Hasil penelitian lain mengenai kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke dengan kelemahan anggota gerak menunjukkan 57% dari 42 responden tidak memiliki kesiapan pengetahuan merawat pasien stroke dan 52% memiliki kesiapan ketrampilan merawat pasien stroke (Siti, Sofian, & Musniati, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada lima orang sebagai keluarga pasien didapatkan bahwa empat dari lima orang mengaku belum siap untuk merawat pasien dengan kondisi stroke, karena

belum ada yang menderita sakit stroke dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang dirancang guna meningkatkan kemampuan dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke. Berdasarkan tujuan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi dengan media whatsapp terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan n pre and post-test with control group. Populasi penelitian ini adalah pasien stroke di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong sebanyak 57 pasien. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 50 responden. Kemudian jumlah tersebut dibagi menjadi dua untuk kelompok intervensi sebanyak 25 responden dan begitu juga kelompok control 25 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner kesiapan keluarga yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kesadaran, keterlibatan, dan perubahan perilaku keluarga dalam merawat pasien stroke. Instrumen ini dikembangkan oleh M. Abu pada tahun 2019 dan telah terbukti valid serta reliabel, dengan nilai Cronbach alpha sebesar 0,811 (Muhammad Abu, 2019). Data dianalisa dengan uji Wilcoxon dan mann whitney

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden di RS PKU Muhammadiyah Mayong (n = 50)

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Jenis kelamin						
Laki-laki	16	32	13	26	29	58
Perempuan	9	18	12	24	21	42
Pendidikan						
SMP	7	14	8	16	15	30
SMA	13	26	12	24	25	50
Perguruan Tinggi	5	10	5	10	10	20
Pekerjaan						
Karyawan	10	20	9	18	19	38
Wiraswasta	5	10	6	12	11	22
Buruh	4	8	6	12	10	20
Petani/kebun	5	10	2	4	7	14
Pegawai	1	2	2	4	3	6

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Berdasarkan data tersebut, kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (58%) responden, paling banyak pada kelompok intervensi berjumlah 16 (32%) dan responden perempuan 21 (42%). Kebanyakan responden tamat sekolah menengah atas atau sederajat dengan persentase 25 (50 %), paling banyak berada pada kelompok intervensi berjumlah 13 (26%), sedangkan lulus perguruan tinggi sebesar 10 (20%) responden. Berdasarkan data tersebut, kebanyakan bekerja sebagai karyawan berjumlah 19 (38%), paling banyak terdistribusi di kelompok intervensi sebesar 10 (20%). Paling sedikit bekerja sebagai pegawai hanya 3 (6%) responden.

Tabel 2.

Gambaran kesiapan keluarga sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan control di RS PKU Muhammadiyah Mayong

Variable	Mean	Median	SD	Min	Max
Kelompok Intervensi					

Kesiapan keluarga (pre)	60,2	60	9,840	45	75
Kesiapan keluarga (post)	83,8	85	10,634	60	95
Kelompok Kontrol					
Kesiapan keluarga (pre)	56,4	60	9,300	45	70
Kesiapan keluarga (post)	71,6	70	8,981	55	90

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa rata-rata skor kesiapan keluarga pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi berbasis whatsapp sebesar 60,2 dengan nilai minimal 45 dan tertinggi 75 setelah diberikan edukasi rata-rata skor kesiapan keluarga menjadi 83,8 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Sedangkan kesiapan keluarga pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi konvensional sebesar 56,4 dengan nilai minimal 45 dan tertinggi 70 setelah diberikan edukasi rata-rata skor kesiapan keluarga menjadi 71,6 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 90.

Tabel 3.
Perbedaan kesiapan responden pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	n	Median (Min – Max)	U	P value
Kesiapan keluarga				
Kelompok Intervensi	25	85 (60-90)	3,652	0,000
Kelompok kontrol	25	70 (55-90)		

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik *mann whitney* pada SPSS untuk mengetahui perbedaan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke pada kelompok intervensi dan kontrol. Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji *mann whitney* dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh edukasi dengan media *whatsapp* terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong dapat diterima dan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh edukasi dengan media *whatsapp* terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik *mann whitney* sebesar $p = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga ada pengaruh edukasi dengan media *whatsapp* terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong. Konsisten dengan penelitian dari Arista et al., (2021) menunjukkan rata-rata kesiapan keluarga merawat klien stroke pada kelompok intervensi dan kontrol berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan keluarga. Rata-rata kesiapan keluarga merawat klien stroke pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ yang bermakna bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kesiapan keluarga merawat klien stroke setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi memiliki selisih tingkat kesiapan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,0001 < \alpha$. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih kesiapan keluarga merawat klien stroke pada kelompok yang memperoleh program pemberdayaan keluarga dengan kelompok yang memperoleh perlakuan sesuai dengan SPO RS.

Kesiapan keluarga untuk merawat pasien stroke pada umumnya rendah karena pasien stroke sering mengalami penurunan aktivitas penderita. Selain itu, pasien stroke juga mayoritas mengalami gangguan fungsi kognitif ringan sampai berat (Yulisetianingrum, Sukarmin, Estiningtyas, Yanuar, & Warji, 2020). Stroke terjadi karena peningkatan tekanan intra kranial pada penderita akibat adanya penurunan aliran darah ke otak yang dapat menyebabkan iskemia otak. Penurunan kesadaran diakibatkan dari suplai oksigen ke otak yang menurun secara tiba-tiba dan secara bertahap akan menyebabkan hipoksia pada jaringan tubuh (Yulisetianingrum et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Tuong et al., (2024) Intervensi pendidikan berbasis video telah digunakan untuk penyakit kronis lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan perilaku kesehatan. Video pendidikan terbukti lebih efektif dari pada bahan tertulis untuk meningkatkan pengetahuan dan modifikasi perilaku kesehatan. Hasil penelitian Syahwal, (2021) juga menunjukkan penggunaan video untuk memberikan edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, selfefficacy dalam mengenali gejala stroke, dan meningkatkan kepuasan pasien stroke mengenai edukasi yang diberikan rumah sakit sebelum mereka pulang.

Menurut Saptiningsih et al., (2022) media pembelajaran yang efektif dapat difasilitasi dengan metode yang mengkombinasikan komponen visual, audio dan animasi. Melalui media audio dan visual seseorang dapat dengan mudah memahami informasi yang didapatkan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Dalam penelitian ini, pemberian edukasi berbasis video dengan media whatsapp dilakukan agar keluarga dapat lebih siap dalam arti lebih matang, termotivasi dan memiliki minat yang baik dalam melakukan tugasnya dalam memberikan perawatan pasien dari awal terdiagnosa penyakit sampai ke setiap tahapan perjalanan penyakit. Dukungan pengetahuan yang diberikan oleh edukasi berbasis video ini memungkinkan keluarga terbantu dalam melaksanakan perawatan pasien stroke di rumah. Selain penggunaan media yang baik, keberhasilan pelaksanaan edukasi yang pada saat edukasinya menggunakan video ini juga terletak pada pelaksanaan edukasi yang dilakukan tidak hanya sekali per pertemuan saja, frekuensi edukasi yang dilakukan lebih dari sekali tindakan dalam proses perencanaan pemulangan lebih efektif, sehingga memastikan transisi dari rumah sakit ke rumah lebih aman.

Menurut peneliti bahwa peran perawat penting untuk dapat melakukan intervensi keperawatan dalam bentuk edukasi dalam bentuk video dan disalurkan dengan bantuan whatsapp pada keluarga pasien stroke. Video dapat mengilustrasikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan nyata yang mempengaruhi motivasi seseorang memahami suatu materi, selain itu kemampuan modifikasi tambahan seperti animasi, suara dan elemen lain yang tersedia di media video membuatnya jauh lebih menarik dari pada pendidikan melalui media lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata skor kesiapan keluarga pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi berbasis whatsapp sebesar 60,2 dengan nilai minimal 45 dan tertinggi 75 setelah diberikan edukasi rata-rata skor kesiapan keluarga menjadi 83,8 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Hasil penelitian pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi konvensional sebesar 56,4 dengan nilai minimal 45 dan tertinggi 70 setelah diberikan edukasi rata-rata skor kesiapan keluarga menjadi 71,6 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 90. Hasil dari uji mann whitney dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga ada pengaruh edukasi dengan media whatsapp terhadap kesiapan keluarga merawat pasien stroke di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M, Arafat, R., & Syahrul, S. (2020). The readiness of family in treating post-stroke patients at home: A literature review. *Enfermeria Clinica*, 30, 293–296.
- Abu, Muhammad. (2019). Pengembangan Instrumen Kesiapan Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Pasien Stroke Di Rumah: Model Transisi. Universitas Hasanudin.
- Ainur Rofiq, M., Nur Rahmat, N., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi pada Penderita Stroke di RSUD DR. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 2, 2(10), 142–149.

- Arista, L., Nurachmah, E., & Herawati, T. (2021). Penerapan Program Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Status Fungsional Klien dan Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 148–155. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i04.811>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Kasus stroke rawat inap. Diambil dari <https://data.jatengprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-stroke-rawat-inap-tahun-2023>
- Kemendes RI. (2022). Kenali stroke dan penyebabnya. Diambil 10 September 2025, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/kenali-stroke-dan-penyebabnya>
- Martini, M., Purnamawati, D. A., Astuti, N. L. S., Rahayu, C. E., Niswah, Atrie, U. Y., ... Mataputun, D. R. (2024). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat. Mahakarya Citra Utama Group. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=xTcyEQAAQBAJ>
- Rumiati, R., Kariasa, I. M., & Waluyo, A. (2021). The Effectiveness of Post-Stroke Patient Care Education Intervention in Stroke Caregivers: A Literature Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v5i2.11437>
- Saptiningsih, M., Arianto, A. B., & Agustina, W. W. (2022). Kesiapan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke di Klinik Neurologi RSUD Cimahi. *Seminar Nasional Riset Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Sasongko, D. P., & Khasanah, S. (2023). Penerapan Range Of Motion (ROM) Pada Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Pasien Stroke Hemoragik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1377–1386. Diambil dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENERAPAN>
- Siti, M., Sofian, H., & Musniati. (2021). Identifikasi Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke Dengan Kelemahan Anggota Gerak. *Keperawatan*, 30–32.
- Syahwal, M. (2021). Implementasi Health Education Dalam Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Pstroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 48–53. Diambil dari <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/173/328>
- Tuong, W., Larsen, E. R., & Armstrong, A. W. (2024). Videos to influence: a systematic review of effectiveness of video-based education in modifying health behaviors. *Journal of behavioral medicine*, 37(2), 218–233.
- WHO. (2022). World Stroke Day. Diambil dari <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>
- Yulisetianingrum, Sukarmin, Estiningtyas, Yanuar, E., & Warji. (2020). Pengaruh Terapi Memori Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di RSUD Ra Kartini Jepara. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(1).
- Yulisetyaningrum, Mardiana, S. S., & Wijayanti, A. (2021). Efektifitas Rom Cylindrical Grip Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Tangan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.915>